BAB IV
PEMBAHASAN

A. Hasil

Penulis melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny.N umur 32 tahun G1P0A0 usia kehamilan 37^{+6} minggu mulai dari tanggal 04 Maret 2021 sampai dengan 26 April 2021. Adapun pengkajian yang dilakukan meliputi, asuhan kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, serta penyuluhan tentang KB. Pada bab ini penulis mencoba membandingkan antara tinjauan pustaka dan tinjauan kasus.

B. Pembahasan

1. Asuhan Kehamilan

Asuhan kehamilan pada Ny.N dilakukan mulai dari pengkajian sampai dengan pemberian asuhan. Asuhan diberikan sebanyak 12 kali yang dilakukan di PMB sebanyak 7 kali dan kunjungan rumah sebanyak 5 kali. Kunjungan kehamilan Ny.N sebanyak 17 kali dilihat dari catatan buku KIA, yaitu 2 kali pada trimester 1, 4 kali pada trimester II, dan 11 kali pada trimester III. Menurut PERMENKES RI No. 97 tahun 2014 bagian kedua pasal 13 ayat 1 mengatakan bahwa pelayanan kesehatan masa hamil dilakukan sekurang-kurangnya 4 (empat) kali selama masa kehamilan yang dilakukan 1 (satu) kali pada trimester pertama, 1 (satu) kali pada trimester kedua, dan 2 (dua) kali pada trimester ketiga.

Asuhan kehamilan bertujuan untuk mendeteksi atau skrining adanya gangguan kehamilan yang dapat mengakibatkan kegawatdaruratan dalam kehamilan. Menurut WHO, kehamilan postterm atau *serotinus* adalah keadaan yang menunjukkan kehamilan berlangsung sampai 42 minggu (294 hari) atau lebih dihitung dari hari pertama haid terakhir. Berdasarkan dari hitungan kartu Skor Poedji Rochdjati didapatkan hasil 6 (Kehamilan Resiko Tinggi) sehingga harus dilakukan rujukan.

Dilihat dari catatan pemeriksaan kehamilan Ny. N pada tanggal 04 Maret 2021 usia kehamilan 37^{+6} minggu didapatkan hasil pemeriksaan

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

fisik kaki bengkak dan pemeriksaan laboratorium protein urine (±) maka ibu dianjurkan untuk mengurangi makanan gurih dan asin serta meninggiikan kaki ketika tidur atau diganjal dengan bantal. Pada tanggal 13 Maret 2021 usia kehamilan 39 minggu didapatkan hasil pemeriksaan penunjang protein urine (-). Pada tanggal 18 Maret 2021 usia kehamilan 39^{+5} minggu dilakukan pemeriksaan dalam bahwa belum ada pembukaan dan portio masih tebal. Pada tanggal 20 Maret 2021 usia kehamilan 40 minggu dilakukan pemeriksaan dalam masih belum ada pembukaan dan portio masih tebal. Kemudian untuk memantau kesejahteraan janin maka Ny.N diminta kembali 3 hari lagi dan dilakukan pemeriksaan dalam pada tanggal 23 Maret 2021 usia kehamilan 40^{+3} minggu masih belum ada pembukaan dan portio sudah lunak. Pada tanggal 24 Maret 2021 Ny.N kembali periksa dan didapatkan hasil pemeriksaan dalam belum ada pembukaan, portio lunak serta sudah terdapat lendir darah. Ny.N sudah diminta untuk melakukan hubungan seksual dan rangsangan puting untuk merangsang kontraksi secara alami. Namun sampai tanggal 25 Maret 2021 usia kehamilan 40^{+5} minggu dilakukan pemeriksaan bahwa kepala janin belum masuk panggul, belum ada pembukaan, kontraksi belum teratur 1-2 kali dalam 10 menit lamanya 10-20 detik, maka bidan melakukan rujukan ke RSU PKU Muhammadiyah Bantul untuk tindak lanjut.

2. Asuhan Persalinan

Persalinan adalah proses membuka dan menipisnya serviks mulai dari kenceng-kenceng teratur hingga keluarnya hasil konsepsi (janin, plasenta, ketuban, dan cairan ketuban) dari uterus melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau dengan kekuatan ibu sendiri. Gawat janin yaitu salah satu respon ketika janin tidak mendapatkan oksigen yang cukup (hipoksia). Kehamilan post date atau serotinus yaitu kehamilan yang usia kehamilannya lebih dari 42 minggu.

Dari hasil pengambilan data sekunder, Ny.N mulai kenceng-kenceng sejak tanggal 27 Maret 2021 jam 15.00 WIB, kemudian pergi ke RSU PKU Muhammadiyah Bantul jam 21.00 untuk mendapatkan pertolongan

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

segera dari tenaga kesehatan. Tanggal 27 Maret 2021 jam 22.00 dilakukan pemeriksaan didapatkan hasil bahwa Ny.N sudah mengalami pembukaan 1 cm dengan kontraksi 1-2 kali dalam 10 menit lama 10-20 detik. Kemudian dilakukan pemeriksaan tanggal 28 Maret 2021 jam 03.30 WIB didapatkan hasil pembukaan 1 cm dengan kontraksi masih sama 1-2 kali dalam 10 menit lamanya 10-20 detik. Pada jam 07.45 WIB dilakukan kolaborasi dengan dokter SPOG advice SC jam 09.00 WIB atas indikasi fetal distress. Mobilisasi post SC yaitu berbaring dan ibu belum bisa menggerakkan kakinya karena masih terasa berat akibat efek dari anestesi.

3. Asuhan Nifas

Masa nifas dimulai sejak plasenta lahir dan berakhirnya alat-alat kandungan seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifasa berlangsung kira-kira 6 minggu atau 42 hari (Ambarwati dan Wulandari, 2010). Selama masa nifas Ny.N mendapatkan asuhan sesuai dengan jadwal kunjungan yaitu kunjungan pertama dilakukan pada tanggal 28 Maret 2021, kunjungan kedua tanggal 02 April 2021, kunjungan ketiga tanggal 11 April 2021, dan kunjungan keempat pada 26 April 2021.

Mobilisasi post SC 6-10 jam yaitu miring kanan dan kiri, mobilisasi post SC 24 jam yaitu duduk, mobilisasi post SC hari ke-2 yaitu berjalan, dan mobilisasi hari ke-3 yaitu mobilisasi bertahap.

Segera setelah post SC ibu diberikan konseling post SC yaitu ibu masih terdapat anestesi sehingga kaki masih terasa berat, terpasang DC, mobilisasi berbaring, dan pada sore hari mobilisasi berbaring dan ibu sudah bisa menggerakkan kakinya tanpa bantuan, masih terpasang DC, dilakukan pemeriksaan laboratorium (Hb 13gr%), hari ke -1 post SC ibu diberikan Vitamin A 2 x 100.000 IU, mobilisasi miring kanan dan kiri serta duduk tanpa bantuan, masih terpasang DC, hari ke-2 post SC mobilisasi berjalan tanpa bantuan, serta DC sudah dilepas total dan ibu diminta BAK sendiri ke kamar mandi, hari ke-3 post SC mobilisasi bertahap mulai dari miring kanan dan kiri, duduk, berjalan, dan ibu sudah bisa BAK sendiri ke kamar mandi.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI PERPUSTAKAAN YOGYAKARTA

Asuhan yang diberikan kepada Ny.N yaitu pemeriksaan fisik pada ibu nifas post SC (pemeriksaan mata, mulut, leher, payudara termasuk pengeluaran ASI, abdomen termasuk pemeriksaan luka operasi apakah terdapat tanda-tanda infeksi atau tidak, kontraksi, serta TFU, pemeriksaan ektremitas, pemeriksaan genetalia termasuk pemeriksaan lokhea), menganjurkan ibu untuk mengonsumsi makanan yang bergizi seperti sayuran hijau (bayam, brokoli, daun katuk, kacang panjang, dan kangkung), protein (daging, ikan, ayam, telur, hati, tempe, dan tahu), meminta ibu selalu menjaga kebersihan dengan mandi 2 kali sehari, cebok setelah BAB/BAK serta dikeringkan dengan tisu, ganti pembalut minimal 2 kali dalam sehari, konseling ASI eksklusif, konseling tanda bahaya masa nifas, serta konseling tentang keluarga berencana. Menurut BKKBN (2017), keluarga berencana adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mendapatkan kehamilan yang diinginkan, dan menentukan jumlah anak. Setelah dilakukan konseling keluarga berencana terkait alat kontrasepsi untuk ibu menyusui, Ny.N mantap menggunakan kondom karena ibu tidak ingin KB hormonal.

4. Asuhan Neonatus

Bayi baru lahir adalah bayi yang lahir dengan umur kehamilan 37-42 minggu dengan berat lahir 2500-4000 gram, segera menangis, bergerak aktif, dan tanpa cacat bawaan (Kemenkes RI, 2010).

Bayi lahir secara sesar, menangis kuat, warna kemerahan, tonus otot aktif, nilai APGAR 7/9/10. Asuhan bayi baru lahir Ny.N yaitu dilakukan IMD setelah 1 jam postpartum, salep mata, suntik vitamin K, imunisasi HB 0, pemeriksaan fisik bayi serotinus dan bayi aterm sama (hasil pemeriksaan pada kulit bayi keriput, masih terdapat vernik kaseosa, dan kuku panjang), pemeriksaan antopometri yaitu BB 2.650 gram, PB 48 cm, LK 33 cm, LD 30,5 cm, dan LLA 9,5 cm.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Asuhan neonatus yang diberikan sesuai dengan jadwal kunjungan neonatus. Kunjungan neonatus I (6-48 jam), kunjungan neonatus II (3-7 hari) dan kunjungan neonatus (8-28 hari).

Asuhan yang diberikan saat kunjungan pertama tanggal 28 Maret 2021 di RSU PKU Muhammadiyah Bantul yaitu memberikan salep mata, vitamin K, imunisasi HB 0, pemeriksaan fisik, IMD, menjaga termoregulasi, dan perawatan tali pusat.

Asuhan yang diberikan saat kunjungan neonatus kedua tanggal 02 April 2021 yaitu menganjurkan ibu untuk menjaga kehangatan bayi dengan cara dibedong serta pakai topi, mengajurkan ibu untuk menyusui secara on demand (minimal setiap 2 jam sekali), menjaga personal hygiene bayi dengan cara mandi 2 kali sehari, dibersihkan ketika BAK dan BAB, merawat tali pusat yaitu tali pusat dibersihkan ketika mandi dan dikeringkan setelah mandi serta tidak boleh memberikan bedak atau minyak pada daerah tali pusat, memberikan konseling imunisasi BCG, menganjurkan ibu untuk menjemur di pagi hari sekitar jam 07.00-08.00 selama 15-30 menit untuk mencegah ikterus, memberikan konseling tanda bahaya bayi baru lahir yaitu demam, merintih, tidak mau menyusu, kuning/ikterus, kebiruan, dan hipotermi.

Asuhan yang diberikan saat kunjungan neonatus ketiga tanggal 11 April 2021 yaitu pemeriksaan fisik (hasil normal), menganjurkan ibu untuk menjaga kehangatan bayi dengan cara dibedong serta pakai topi, menganjurkan ibu untuk menyusui secara on demand (minimal setiap 2 jam sekali), memberikan konseling tanda bahaya bayi baru lahir yaitu demam, merintih, tidak mau menyusu, kuning/ikterus, kebiruan, dan hipotermi. Bayi Ny.N sudah diberikan imunisasi BCG saat kontrol ke RSU PKU Muhammadiyah Bantul tanggal 06 April 2021 dan ibu mengatakan untuk imunisasi DPT-Polio tanggal 11 Mei 2021.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI PERPUSTAKAAN YOGYAKARTA